

Lima Peraturan WTO yang Perlu Diubah untuk Memungkinkan Kedaulatan Pangan dari Semua Negara

Jacques Berthelot, Solidarité, 18 Oktober 2015

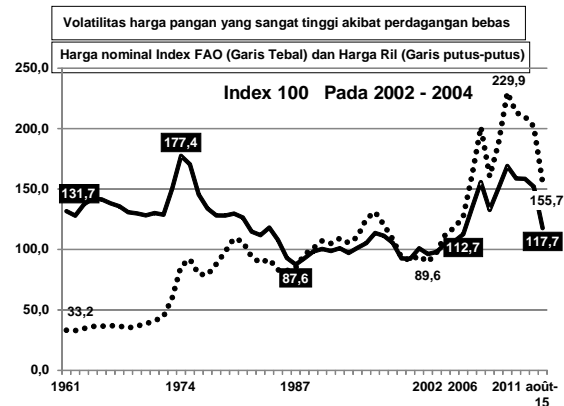
Kedaulatan pangan tidak berarti autarki tetapi merupakan hak setiap negara untuk menentukan proteksi impor tanpa dumping. Negara dapat memilih perdagangan bebas untuk produk tanpa potensi cukup dari peningkatan produksi dengan biaya yang terjangkau



✓ **PEMBERIAN OTORISASI ULANG** pengecualian GATT tentang proteksi import produk-produk pertanian

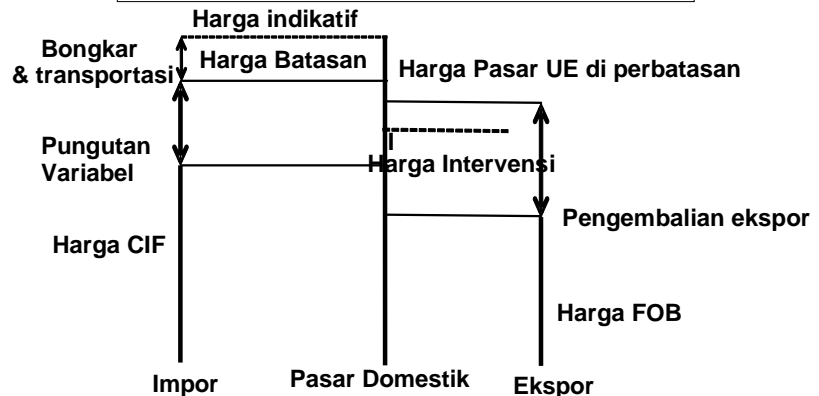
Karena perdagangan bebas tidak akan pernah bekerja di pasar pertanian karena pasar pertanian tidak dapat mengatur diri sendiri.

Menghadapi permintaan pangan yang stabil dalam jangka pendek, produksi pertanian turun naik bergantung pada iklim perubahan, yang akan mengintensif dengan perubahan iklim, maka begitu juga harga produk pertanian, pendapatan, dan harga pangan, seperti yang ditunjukkan pada indeks harga pangan FAO dari tahun 1961 sampai Agustus 2015



Hal ini mengapa semua negara, sejak zaman Firaun, menjalankan kebijakan pertanian untuk mengatur persediaan pangan di perbatasan dan menggalakkan penyimpanan.

Pungutan variabel dan pengembalian ekspor di pasar gandum halus Uni Eropa dari tahun 1962 sampai 1994



Itulah sebabnya juga GATT - Pranata Internasional yang diciptakan pada tahun 1947 untuk mempromosikan perdagangan bebas – menoleransi pengecualian di bidang pertanian: tidak ada batas untuk tingkat dan jenis perlindungan impor sampai tahun

1994, sebelum WTO. Uni Eropa memilih variabel pungutan – untuk sereal (termasuk produk yang masuk dalam kategori impor daging putih), daging sapi dan produk susu: produk ini tidak bisa masuk ke pasar Uni Eropa dengan harga di bawah harga yang menguntungkan bagi mayoritas petani - dan Amerika Serikat (AS) memilih kuota impor.

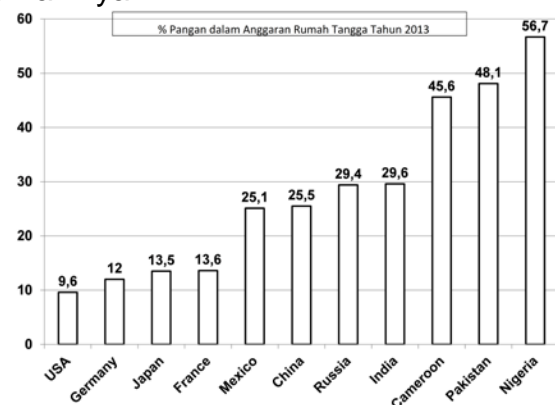
Lebih buruk lagi, pada tanggal 5 Maret 1955 Amerika Serikat mendapatkan sebuah pengabaian khusus di GATT (disetujui oleh mayoritas dari dua pertiga "Pihak yang terikat", didukung oleh 33 orang melawan 5) untuk memberikan perlindungan pada semua produk pertanian di bawah bagian 22 dari UU Penyesuaian Pertanian (AAA) tahun 1933, setelah mengancam untuk meninggalkan GATT jika tidak diberikan. Pembebasan "sementara" ini tetap berlaku sampai WTO dibentuk pada tahun 1994 dan telah digunakan untuk membatasi impor gula, kacang tanah dan produk susu. Bagian 22 dari AAA: "mengharuskan pembatasan dalam bentuk baik biaya atau kuantitatif harus dikenakan pada impor setiap kali Presiden Amerika Serikat menemukan, setelah investigasi, bahwa produk tersebut sedang atau akan diimpor dalam jumlah dan dalam kondisi tertentu sehingga menyebabkan program atau operasi yang dilakukan oleh Departemen Pertanian Amerika Serikat atau lembaga di bawah arahnya sehubungan dengan komoditas atau produk pertanian tidak efektif atau mengganggu secara material atau mengurangi secara substansial jumlah produk yang diproses di Amerika Serikat dari setiap komoditas atau produk pertanian, sehubungan dengan program sedang dilakukan tersebut, dan mewajibkan Presiden untuk tidak menerima kewajiban internasional yang tidak konsisten dengan persyaratan-persyaratan bagian ini".

Selanjutnya Amerika Serikat telah memberikan tekanan kepada Australia untuk menerapkan "pembatasan ekspor sukarela" untuk daging sapi pada tahun 1970-an dan terutama tahun 1980-an dan Uni Eropa melakukan hal yang sama kepada Selandia Baru pada tahun 1980 untuk ekspor daging kambing.

Membangun kembali kebijakan pertanian dengan harga yang menguntungkan akan mengisyaratkan kenaikan harga pertanian bertahap dalam beberapa tahun, sebanding dengan pengurangan yang diterapkan sebelumnya dengan subsidi, maka jauh lebih tinggi di negara-negara maju, khususnya di Uni Eropa, daripada di negara-negara berkembang, yang akan membawa harga lebih dekat.

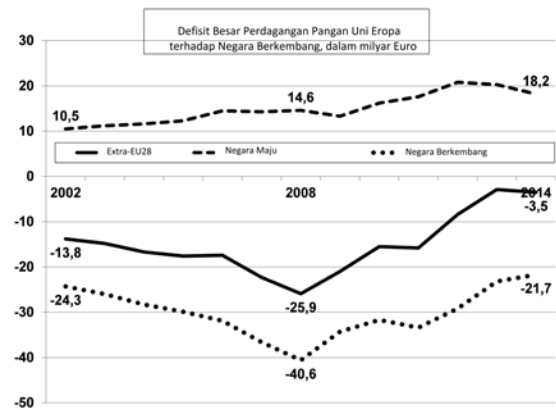
Peningkatan ini jelas penting untuk dua alasan lainnya:

- Untuk memungkinkan pengurangan tajam yang diperlukan dalam pangsa produk hewani (daging, telur, ikan, susu) dalam konsumsi rumah tangga agar memiliki produk nabati yang cukup (sereal, umbi-umbian, kacang-kacangan, buah-buahan dan sayuran, dll) dan air untuk memberi makan 9,7 miliar penghuni dunia pada tahun 2050.



Pada titik ini, kita dapat menggarisbawahi bahwa, meskipun terjadi surplus kecil di neraca perdagangan pertanian Uni Eropa di beberapa tahun terakhir, EU mengalami defisit perdagangan makanan struktural besar, pada dasarnya dibandingkan dengan negara berkembang karena memiliki surplus pada negara-negara maju (Negara-negara Barat anggota OECD ditambah Russia). Defisit utama adalah pada ikan: 10 miliar Euro dari 16 miliar Euro adalah defisit terhadap negara berkembang di tahun 2014. Tanpa surplus sebesar 20 miliar Euro di produk minuman (yang sebesar delapan miliar Euro merupakan surplus terhadap negara berkembang) - yang bukan merupakan bahan konsumsi

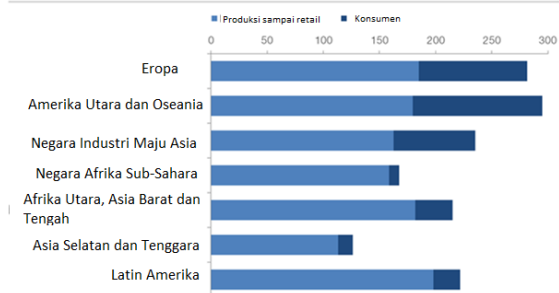
pokok - defisit makanan akan besar. Misi Uni Eropa untuk memberi makan dunia yang lapar jadi terdengar seperti lelucon.



Kawasan dengan limbah makanan terbanyak?

Per kapita kerugian dan limbah makanan, kg per tahun

WORLD ECONOMIC FORUM
COMMITTED TO IMPROVING THE WORLD



Sumber: Organisasi Pangan dan Pertanian, PBB

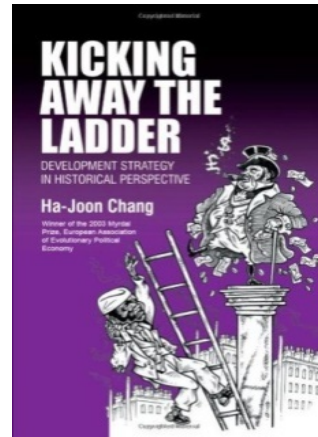
✓ REFORMASI definisi dumping di GATT dan Perjanjian Anti-dumping.

Sayangnya GATT tidak menempatkan pembatasan subsidi ekspor (termasuk subsidi domestik untuk produk ekspor), yang telah disalahgunakan oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat. Gabungan ekspor gandum dan tepung (setara gandum) AS dan EU pada periode 1986-1988 menyumbang sebesar 45.8% dari ekspor dunia – lebih dari 50% ekspor produk olahan termasuk gandum – dan, AS sebagai “penentu harga” dunia untuk gandum, kombinasi tingkat dumping AS dan EU yang sebesar 161% bertanggung jawab atas harga gandum global, yang mana belum pernah serendah ini sejak tahun 1973. Sehingga peraturan WTO tentang Perjanjian di Bidang Pertanian, ayat 9, bagian 3 bahwa “Harga referensi tetap harus didasarkan pada tahun 1986 sampai 1988” untuk semua negara tidak dapat diterima.

Ada tekanan dari perusahaan agribisnis mereka – tidak sabar untuk mengurangi

harga komoditas pertanian mereka untuk meningkatkan daya saing dan keuntungan mereka melalui ekspor yang lebih besar - dan definisi dumping dalam Perjanjian GATT dan Perjanjian Anti -dumping (ADA) yang menyebabkan Amerika Serikat dan Uni Eropa merubah peraturan perdagangan produk pertanian di pertengahan tahun 1980an.

Setelah berada di puncak tangga persaingan pertanian melalui perlindungan impor yang tinggi dan subsidi ekspor yang tinggi selama beberapa dekade, Amerika Serikat dan Uni Eropa menetapkan perangkap ganda terhadap negara-negara berkembang untuk mencegah mereka menaiki tangga yang sama: pada tahun 1986 mereka meluncurkan negosiasi perdagangan Putaran Uruguay, dimana mereka tulis bersama-sama aturan Perjanjian di Bidang Pertanian sementara mereka merubah secara radikal kebijakan pertanian mereka, Kebijakan umum pertanian (CAP) dan UU Pertanian.



Pada saat itu Uni Eropa dan Amerika Serikat telah mengurangi harga pertanian terjamin minimum di awal tahun 1990an – dan Uni Eropa terus menurunkan harga mereka di reformasi CAP tahun 2003 dan 2004 – dengan memberikan kompensasi petani dengan subsidi yang mereka definisikan dalam Perjanjian di Bidang Pertanian sebagai tidak mengganggu perdagangan, sehingga meningkatkan daya saing produk pertanian mereka dengan mengimpor lebih sedikit dan mengekspor lebih banyak.

Pada saat yang sama Perjanjian di Bidang Pertanian diperlukan semua negara, termasuk negara-negara berkembang selain LDC (negara-negara paling tidak berkembang), untuk mengurangi proteksi impor mereka – negara-negara paling tidak berkembang yang telah dibatasi sudah melakukan hal yang sama dengan kebijakan penyesuaian struktural dari Bank Dunia dan IMF – mengetahui bahwa semua negara berkembang tidak memiliki sarana untuk mensubsidi secara signifikan jumlah petani mereka yang besar.

Tetapi ini adalah definisi dumping yang tercela di GATT dan Perjanjian Anti-Dumping yang paling menentukan untuk menjelaskan perubahan radikal dari Kebijakan Pertanian Umum dan UU Pertanian.

Untuk para ekonom dan orang-orang di jalanan, dumping terjadi ketika ekspor dilakukan dengan harga yang lebih rendah dari biaya produksi mereka. Namun, untuk GATT dan Perjanjian Anti-Dumping, dumping tidak terjadi selama ekspor yang dilakukan dengan "harga pasar" domestik, meskipun harga-harga tersebut lebih rendah dari biaya produksi nasional mereka. Hal ini menjelaskan mengapa Amerika

Serikat dan Uni Eropa telah mengambil keuntungan dari definisi ini untuk menurunkan harga produk pertanian mereka.

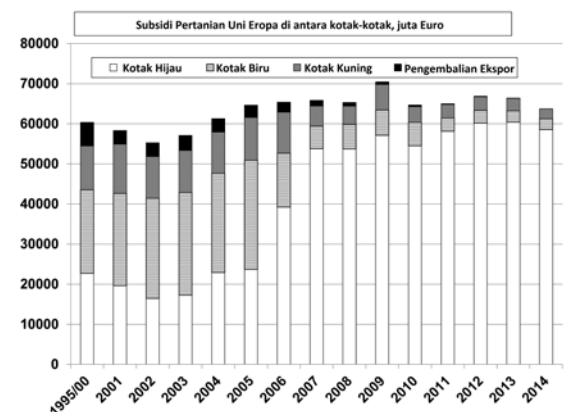
Menurut GATT Pasal 6, " Produk dianggap sebagai sedang diperkenalkan ke dalam perdagangan suatu negara pengimpor dengan nilai kurang dari normal, jika harga produk yang diekspor dari satu negara ke negara lain kurang dari harga yang sebanding, dalam kegiatan perdagangan, untuk produk yang sama ketika dimaksudkan untuk konsumsi di negara pengekspor".

Dan, menurut Perjanjian Anti-Dumping Pasal 2 , "Produk dianggap terkena dumping contohnya jika ketika dimasukkan ke dalam perdagangan negara lain dengan nilai kurang dari normal, jika harga ekspor produk yang diekspor dari satu negara ke negara lain kurang dari harga yang sebanding, dalam kegiatan perdagangan, untuk produk yang sama ketika dimaksudkan untuk konsumsi di negara pengekspor"

Oleh karena itu setelah dua definisi ini hampir identik perlu untuk menambahkan: "nilai normal dan dalam kegiatan perdagangan biasa menyiratkan bahwa harga domestik tidak dikurangi oleh subsidi"

✓ **MENGHAPUSKAN perbedaan antara subsidi dalam Perjanjian di Bidang Pertanian sesuai dengan dugaan tingkat distorsi perdagangan**

Perbedaan antara subsidi dalam Perjanjian di Bidang Pertanian sesuai dengan tingkat distorsi perdagangan yang diwakili oleh warna "kotak" yang ditentukan oleh WTO – kuning (disebut "coupled" atau "paduan" seperti dikaitkan dengan tingkat harga atau produksi), biru ("semi-coupled" atau "semi-paduan" karena harus menghasilkan produk yang diperbolehkan, bahkan jika mereka tetap dan jika produksi dibatasi) atau hijau ("dipisahkan" karena tidak perlu memproduksi untuk mendapatkan produk tersebut) – tidak memiliki dasar ilmiah.



Kotak Hijau: paduan bantuan langsung + pembangunan daerah terpencil + bantuan negara; kotak kuning: paduan bantuan langsung + intervensi pasar

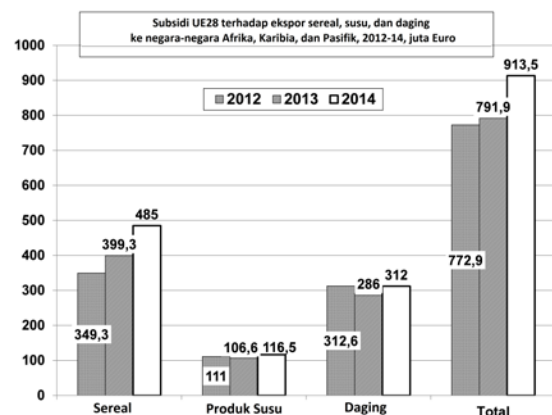
Semua subsidi mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing produk diuntungkan. Subsidi memiliki efek dumping dan efek substitusi impor. Subsidi yang paling mengganggu perdagangan secara bertentangan adalah yang di kotak berwarna hijau karna mereka tidak dibatasi.

✓ MENULIS ULANG Perjanjian di Bidang Pertanian Pasal 9: "Semua subsidi domestik untuk produk ekspor adalah subsidi ekspor".

Badan Banding WTO telah menyelenggarakan empat kali pertemuan – terkait kasus "Produk susu dari Kanada" pada bulan Desember 2001 dan Desember 2002, terkait kasus "Kapas Amerika Serikat" pada bulan Maret 2005, dan terkait kasus "Gula Uni Eropa" pada bulan April 2005 – bahwa subsidi domestik harus diperhitungkan dalam menilai dumping. Tetapi anggota WTO menolak untuk mengakui nilai hukum dari putusan panel WTO dan putusan Badan Banding WTO sebelumnya.

Selama sesi pleno WTO Forum Umum pada tanggal 30 September 2015, J. Berthelot mempertanyakan perwakilan dari Badan Banding, Yuejiao Zang, salah satu kontributor, memintanya untuk mengkonfirmasi putusan Badan Banding tersebut. Dia menegaskan putusan tersebut, secara implisit menyatakan bahwa Anggota WTO tidak diwajibkan untuk mengakui nilai hukum hasil pertemuan panel dan keputusan Badan Banding tetapi dia menyatakan bahwa putusan terdahulu tersebut memiliki nilai hukum bagi anggota panel dan Badan Banding saat terlibat kasus serupa.

Di antara subsidi domestik kita tidak boleh lupa subsidi untuk input, khususnya untuk memberi pakan, khususnya untuk memberi pakan, mengharuskan negara maju – yang negara maju menolak untuk melakukan – memberitahukan dalam kotak kuning ("Ukuran Penambahan Bantuan/AMS") nilai pertanian dari produk hewani (daging, telur, susu) dari hewan yang mengkonsumsi pakan tersebut. Tetapi produsen berpenghasilan rendah atau miskin sumber daya di anggota negara berkembang mendapat pengecualian untuk memberitahu subsidi input (Perjanjian di Bidang Pertanian Pasal 6.2).



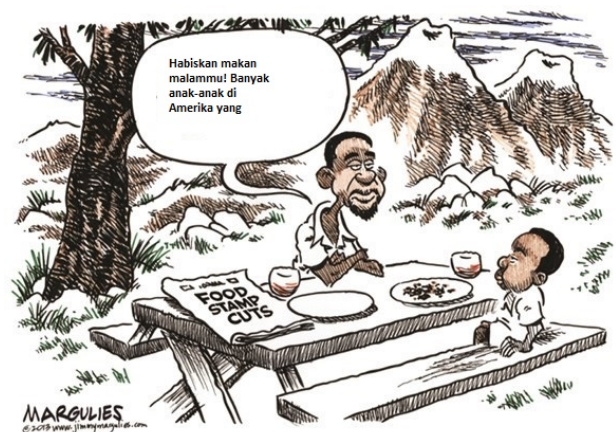
✓ **MENGUBAH** peraturan Perjanjian di Bidang Pertanian tentang Saham Publik

Catatan kaki 5 dari ayat 3 Lampiran 2 harus dihapus, India, atas nama G33, telah meminta pada Konferensi Menteri di Bali: "asalkan selisih antara harga perolehan dan harga referensi eksternal dicatat dalam Ukuran Penambahan Bantuan/AMS." Karena itu berarti untuk memberitahu di AMS selisih antara harga pembelian tahun berjalan – yang lebih tinggi dari harga pasar yang dibayar pedagang secara spontan pada saat panen, untuk merangsang produksi – dan yang disebut "harga rujukan" yang merupakan harga batas rata-rata pada periode 1986-1988 pada awal Putaran

Uruguay (harga impor jika negara itu net importir atau harga ekspor jika itu net eksportir)! Ini adalah omong kosong ekonomi karena kita melihat bahwa harga dunia (dalam kasus gandum) tidak pernah serendah ini sejak tahun 1973 karena besarnya dumping Amerika Serikat dan Uni Eropa. Tapi ketentuan ini juga benar-benar tidak adil untuk negara-negara berkembang karena tingkat inflasi mereka dari tahun 1986 sampai saat ini secara struktural jauh lebih tinggi daripada di negara maju.

Selanjutnya tidak ada alasan untuk membedakan antara "harga yang diberikan pemerintah" yang dibayarkan kepada petani di negara-negara berkembang dan yang disebut "harga pasar" yang dibayarkan kepada orang-orang di negara-negara maju (Perjanjian di Bidang Pertanian Ayat 4 dari Lampiran 2) karena ini bukan harga pasar yang sebenarnya, setelah mendapatkan subsidi yang tinggi. Untuk mengetahui apa itu "harga pasar", sumber terbaik adalah di ketentuan Amerika Serikat dan Uni Eropa tentang "tanpa ekonomi pasar", dianggap menggunakan harga yang berbeda dari "nilai normal-nya". Oleh karena itu, menurut Manual Anti- Dumping Amerika Serikat, "Untuk barang yang sedang diselidiki atau ditinjau kembali [anti -dumping], tidak boleh ada keterlibatan pemerintah dalam menetapkan harga". Negara-negara berkembang bisa menuntut Amerika Serikat dan Uni Eropa di WTO dengan kesempatan besar untuk menang, berdasarkan undang-undang mereka sendiri yang menunjukkan bahwa harga pertanian mereka didirikan di luar aturan "ekonomi pasar".

Oleh karena itu nilai produk pertanian yang terkandung dalam bantuan pangan domestik Amerika Serikat (yang nilai totalnya adalah 115 milyar dollar AS di tahun 2014, termasuk biaya pengiriman) tidak dibayarkan kepada petani di "harga pasar" tanpa subsidi dan harus diberitahu di AMS, bahkan jika AS memberitahukan hal itu sepenuhnya di kotak hijau.



Oleh karena itu semua program bantuan pangan domestik semua negara harus diberitahu dalam kotak hijau .

